



PROSIDING

Seminar Nasional
LANGUAGE EDUCATION AND LITERATURE
(LANGEL) KE-1

"Pengajaran Sastra Indonesia, Daerah, dan Asing"
Pascasarjana UNJ, 26 Oktober 2016

Editor: Noermanzah, Rahmah Purwahida, Siti Gomo Attas, dan Eva Leiliyanti



PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
BEKERJA SAMA DENGAN
HISKI KOMISARIAT UNJ

ISBN: 978-602-60539-0-9

PROSIDING

Seminar Nasional
**LANGUAGE EDUCATION AND LITERATURE
(LANGEL) KE-1**

“Pengajaran Sastra Indonesia, Daerah, dan Asing”

Pascasarjana UNJ, 26 Oktober 2016



Editor: Noermanzah, Rahmah Purwahida,
Siti Gomo Attas, dan Eva Leiliyanti

**PROGRAM DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
BEKERJA SAMA DENGAN
HISKI KOMISARIAT UNJ**

Prosiding Seminar Nasional

"Pengajaran Sastra Indonesia, Daerah, dan Asing"

Program Doktor Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNJ Bekerja Sama dengan
UNISKI Komisariat UNJ

Hak Cipta 2016 pada Penulis

Pengarah : Prof. Dr. Emzir, M.Pd. dan Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd.

Editor : Noermanzah, Rahmah Purwahida, Siti Gomo Attas,
dan Eva Leiliyanti

Setting : Noermanzah

Desain Cover : Noermanzah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis

Penerbit

Program Doktor Pendidikan Bahasa, Pascasarjana UNJ

Gedung M, Lantai 2, Ruang 203, Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220,
Tlpn. 021-4898107, E-mail: pbppsunj@gmail.com

Cetakan 1, November 2016

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Pendidikan Bahasa, Pascasarjana
UNJ, 2016 xi, 903 halaman.

e-ISBN (Elektronik ISBN): 978-602-60539-0-9

laman: *seminars.unj.ac.id/mangel*

61. Pengembangan Bahan Ajar Menulis di Perguruan Tinggi melalui Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Aktivitas Mahasiswa Arinah Fransori	726
62. Rancangan Efektivitas dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Franscy	738
63. <i>Genre Based Approach</i> dalam Pengajaran Menulis untuk Bahasa Inggris Penutur Asing Tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia Eva Fitriani Syarifah	751
64. Tingkat Kesulitan Bunyi Frikatif dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA Iskandar Rosyidin dan Tita Ratna Wulandari	759
65. Pengaruh Motivasi Belajar dan Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Esai Bahasa Inggris (Penelitian Eksperiman pada Program Studi Bahasa Inggris di IAIN Mataram) Nurul Lailatul Khusniah	771
66. Efektivitas Kegiatan Membaca Senyap untuk Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMK Bhakti Luhur Teluk dalam Kabupaten Nias Selatan) Rebecca Evelyn Laiya	785
67. Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP di Kota Cilegon Banten Tatu Hilaliyah	793
<u>KAJIAN BAHASA</u>	
68. Menahan Laju Imperialisme Bahasa Inggris menuju Revitalisasi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional Fahrus Zaman Fadhy	805
69. Analisis Komparatif Penggunaan Hanzi dalam Bahasa Mandarin dan Kanji dalam Bahasa Jepang di Kelas Trilingual UNSADA Febi Nur Biduri	816
70. Realisasi Tindak Tutur Penolakan yang Digunakan oleh Mahasiswa dari Latar Belakang Budaya Berbeda Juhana dan Nur Qalbi	825

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS DI PERGURUAN TINGGI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI AKTIVITAS MAHASISWA

Arinah Fransori

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
arinahfransori@gmail.com

Abstract

The purpose of the development is to define the product development process (teaching materials) wrote in college through learning strategies which oriented in student activities. The concept of developing teaching materials is modular teaching materials namely *Menulis Kreatif*. Research and development is using research and development methodology to adapt the model development of Bolitho Jolly and Tessmer. Based on that research, to obtain eligibility information materials, expert validation trials conducted one-to-one, small group and field tests (field-test) is needed. The concept of validation material for the content of teaching materials designed and then validated. Validation need to be done in order to assess the feasibility of the material, linguistic, "grafitication" by using a 5-scale questionnaire by experts. Teaching materials that have been completed will be field tested. Data in field tests (field-test) was obtained through a written test. The Subjects in this limited field test taken from 29 students. In the process of analyzing the results of expert validation module, therefore *Menulis Kreatif* teaching materials developed can be categorized as good or decent. Thus, *Menulis Kreatif* module can be used as a medium of learning in a creative writing student oriented student activities.

Keywords: development, instructional materials, creative writing.

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan kemampuan individu yang diperoleh secara mandiri dan bervariasi. Dalam kegiatan menulis, tidak dapat dilakukan dengan hanya satu kali menulis. Pada dasarnya setiap proses penulisan yang dilakukan dengan berbagai tahapan. Melalui proses penulisan dari tahap persiapan awal hingga proses proses penyuntingan. Pada kegiatan menulis mahasiswa biasanya menulis berdasarkan pengalaman dan kemampuan dasarnya. Mahasiswa yang memiliki gagasan, ide, atau yang wawasannya terbuka memiliki banyak peluang untuk mendapatkan informasi/bahan dan akan cenderung lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, menulis membutuhkan latihan dan proses untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Menulis membutuhkan kreativitas penulisnya. Maksudnya, penulis harus mampu mengembangkan ide dan gagasan yang ada dipikirkannya dalam bentuk tulisan. Tulisan yang sistematis, tepat dan sesuai yaitu berupa pesan yang akan disampaikan kepada pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Pardiyono (2012:1) menulis adalah kegiatan menuangkan pesan melalui suatu teks tertulis untuk dibaca oleh orang lain. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Pesan tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, cerita, gagasan, ide, pembahasan tentang suatu hal dan

sebagainya.

Kegiatan menulis berupa penyampaian gagasan melalui tulisan. Pada prosesnya mahasiswa cenderung mengalami hambatan dalam menulis. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan. Kurangnya kemampuan mengidentifikasi topik dalam sebuah tema penulisan dan kurangnya kemampuan untuk menjabarkan ide menjadi tulisan. Mahasiswa terjebak dalam ide dan pikiran mereka yang sulit untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan. Padahal ide kreatif, dan inovatif sudah muncul namun sulit untuk disalurkan melalui tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan langkah-langkah yang tepat bagi mahasiswa untuk membantu mereka dalam kegiatan menulis. Dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar mampu mengubah pola pikir yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan bahan ajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pengembangan bahan ajar adalah salah satu bentuk usaha untuk mencapai inovasi dalam pembelajaran. Hal ini maksudnya menemukan ide maupun gagasan yang kreatif untuk menghasilkan sebuah produk baru (bahan ajar) yang lebih efektif. Dalam aspek lain menguji keefektifan dari sebuah bahan ajar, metode, model (yang berupa produk) yang telah ada saat ini sangat diperlukan agar adanya inovasi dalam pembelajaran. Hal ini merupakan bentuk pembaruan atau perubahan. Hal ini dapat berupa, ide, gagasan atau praktik yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru (Daryanto, 2012:178).

Melalui pengembangan bahan ajar (modul) diharapkan mahasiswa dapat belajar mandiri. Dengan demikian, akan membantu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa khususnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Grafura (2012: 9—10) pada proses belajar mengajar hendaknya aktivitas belajar berpusat pada mahasiswa (*student centered instruction*). Proses pembelajaran yang juga mengacu pada *situated-learning* yaitu pembelajaran yang terjadi pada kehidupan nyata, atau menghadapi tugas, dan penerapannya berdasarkan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru atau dosen, bukan sebagai sumber belajar utama, melainkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa.

Bahan ajar adalah segala sesuatu dapat berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Segala bahan tersebut yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contohnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maker, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Bahan ajar yang dipersiapkan secara matang untuk proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu pembelajar menerima dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, dapat

membantu memperoleh kemampuan sesuai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (Prastowo, 2011:17).

Proses pengembangan bahan ajar menulis merupakan proses pengembangan yang memerlukan langkah-langkah tertentu yang spesifik. Menurut Tomlinson (1998:2) pengembangan bahan ajar adalah mengacu dengan apa yang dilakukan penulis, guru, dosen untuk menyediakan sumber-sumber belajar pada proses pembelajaran di kelas. Mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar dengan cara semaksimal mungkin untuk memperoleh bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku, bahan ajar untuk bercerita, membaca puisi atau pun penggunaan bahan ajar lainnya pada pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan dengan seksama dan terencana. Konsepnya akan menjawab bagaimana rancangan pengembangan bahan ajar menulis di perguruan tinggi melalui strategi pembelajaran yang berbasis aktivitas mahasiswa? Langkah dan tahapan yang dapat dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah menjelaskan rancangan pengembangan bahan ajar menulis di perguruan tinggi melalui strategi pembelajaran berbasis aktivitas mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif. Selain itu, juga dapat memberikan informasi pengembangan bahan ajar yang dapat dilakukan dalam aktivitas belajar ditingkat perguruan tinggi.

Proses strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini menekankan pada aspek keaktifan mahasiswa dikelas. Dalam hal ini dengan penggunaan modul menulis, mahasiswa dapat belajar menulis secara mandiri dan berkelanjutan. Strategi yang tepat dapat mempengaruhi hasil dan kemampuan pemahaman mahasiswa. Menurut Sanjaya (2006: 126) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Dalam aspek lain strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, strategi yang sesuai dan terencana mampu memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam hal ini adalah memperoleh pengalaman tertentu dalam sebuah pembelajaran. Pengalaman yang memberikan informasi dan manfaat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini menekankan pada aspek harus mendorong aktivitas mahasiswa di dalam kelas dapat terlaksana secara mandiri dan terarah. Aktivitas yang dimaksud tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental (Sanjaya, 2006: 132).

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran berbasis aktivitas sesuai dengan hakikatnya, yaitu belajar yang menekankan pada aktivitas mandiri yang dilakukannya mahasiswa

dengan bantuan bahan ajar berupa modul menulis kreatif. Proses pembelajaran adalah proses yang mengembangkan seluruh potensi mahasiswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan, menarik akan memberikan motivasi tersendiri. Dalam hal ini strategi pembelajaran aktivitas menekankan pada proses sebagai berikut. 1) mahasiswa dapat langsung terlibat secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Misalnya dalam aspek menentukan tema atau topik dalam sebuah karangan narasi. Merancang dan menentukan kerangka narasi berdasarkan modul dan menyalurkan ide mereka dengan kreatif dan bebas. 3) mahasiswa belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam hal ini mahasiswa secara langsung menentukan konsep dan prinsip yang disalurkan berdasarkan pengalaman nyata. 4) keterlibatan mahasiswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang ada, sesuai dengan analisis kebutuhan yang akan dilakukan. 5) terjadinya interaksi dua arah antara pengajar dan murid, mengenai keinginan dan kebutuhan pengembangan bahan ajar yang dirancang sebelumnya. 6) dalam modul, dibuat kriteria penilaian yang lengkap agar mahasiswa dapat mengevaluasi sendiri hasil tulisan yang telah mereka kerjakan. 7) penekanan pada aktivitas mahasiswa secara mandiri dalam menulis dan mengerjakan tugas-tugas tulisan yang sesuai dengan tujuan sebelumnya.

Berdasarkan aspek-aspek dan proses tersebut, proses pembelajaran dengan modul menulis kreatif dan strategi pembelajaran berbasis aktivitas mahasiswa dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengimplemetasikan aktivitas berpikir, mengkonsep dan mendiskusikan serta menghasilkan tulisan kreatif berdasarkan pengembangan modul menulis kreatif.

B. Metode Penelitian

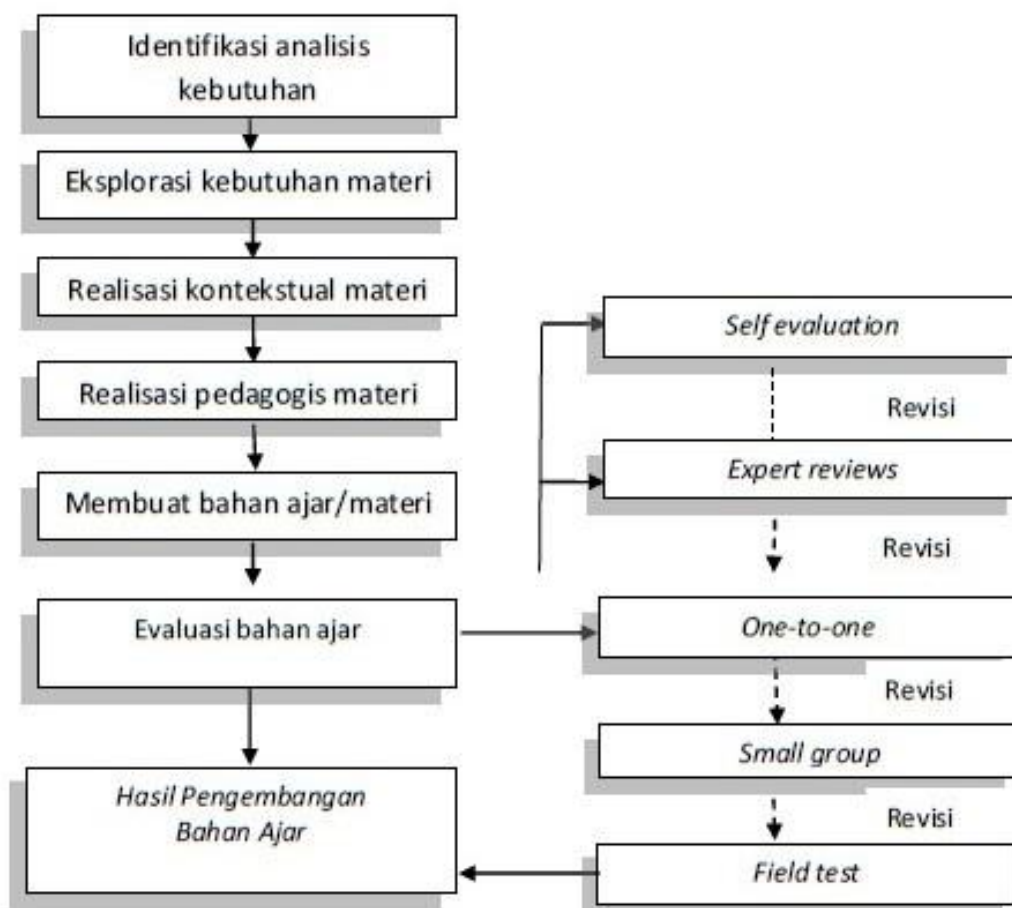
Metode yang digunakan untuk membuat bahan ajar adalah metode penelitian pengembangan. Sugiyono (2011:297) menyatakan penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau menguji keefektifan produk tertentu. Pada dasarnya tujuan dari penelitian pengembangan adalah menguji atau menghasilkan produk yang bermanfaat, efektif dan tepat untuk proses pembelajaran. Langkah-langkah penelitian pengembangan membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dengan metode, cara kerja dan faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan penelitian.

Menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson 1998:96—97) langkah-langkah pengembangan bahan ajar menulis adalah: 1) melakukan identifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang tepat dan sesuai. 2) melakukan eksplorasi secara menyeluruh mengenai kondisi dan lingkup

belajar mengajar. Mengetahui kondisi dan lingkup belajar mempengaruhi terhadap isi dan materi bahan ajar. 3) menentukan masalah atau topik yang sesuai keadaan atau lingkungan untuk diajarkan kepada mahasiswa. Kesesuaian mengenai masalah dan topik dengan materi pembelajaran yang dekat dengan lingkup keadaan mahasiswa. 4) memilih pendekatan, model, latihan atau aktivitas yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Tahap ini adalah menentukan materi atau komponen isi bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. 5) menulis atau membuat materi bahan ajar. Merancang dan menyusun materi bahan ajar yang sistematis, dengan komponen dan isi yang tepat. 6) evaluasi terhadap bahan ajar yang telah diaplikasi dan diterapkan pada proses pembelajaran. Melalui langkah-langkah tersebut penelitian pengembangan bahan ajar menulis dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada tahap evaluasi diperlukan tahapan-tahapan lanjutnya yang bertujuan untuk menilai atau mengukur hasil pengembangan bahan ajar. Oleh sebab itu, ditambahkan empat tipe evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Tessmer (1993:16) pada proses pengembangan bahan ajar berikut ini, yang dikemukakan oleh yaitu:

- 1) *Self-evaluation*, evaluasi mandiri yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) *Expert review*, (uji pakar) dengan memberikan instruksi/pengarahan secara tidak langsung.
- 3) *One-to-one evaluation*, peneliti meminta tanggapan dari mahasiswa secara individu (subjek penelitian) sebagai *tester*. Uji coba dilakukan dengan 3—5 orang secara individu masing-masing, yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (kemampuan tinggi, sedang dan cukup).
- 4) *Small group evaluation* (evaluasi kelompok kecil). Peneliti mencoba memberikan instruksi dengan kelompok kecil mahasiswa. Masing-masing anggota kelompok dapat terdiri 3—4 orang. Misalnya dalam satu kelas dapat dikelompokkan menjadi 5—6 kelompok.
- 5) *Field-test* (uji lapangan), peneliti melakukan uji coba secara langsung dengan siswa. Uji coba ini dapat dilakukan pada satu kelas, misal satu kelas terdiri atas 25—30 orang mahasiswa. Melalui pengembangan dua teori di atas, langkah-langkah atau prosedur penelitian digambarkan pada bagan di bawah ini.



Bagan 1. Prosedur Penelitian & Pengembangan Bahan Ajar Menulis
(Diadaptasi Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson 1998:98) dan Tesmer (1993:15—16))

Bahan ajar yang dikembangkan melewati tahapan evaluasi yang dilakukan beberapa tahap. Melalui metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan, pada penelitian dilakukan tahapan analisis kebutuhan, uji validitas, uji kepraktisan dan uji keefektifan. Dengan demikian, untuk analisis kebutuhan dilakukan survei di universitas untuk melihat kebutuhan bahan ajar yang diperlukan mahasiswa.

Dalam sebuah penelitian ini subjek penelitian diambil secara acak. Subjek ditentukan secara homogen yaitu mengambil secara acak 1 kelas dari tujuh kelas dalam Mata Kuliah Menulis Kreatif (Mahasiswa Semester 4) yang ada dengan mengadakan undian. Prosedur dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Mendata semua mahasiswa semester 4 yang mengikuti mata kuliah menulis kreatif dijadikan subjek penelitian.
- 2) Memilih secara acak, satu kelas dari empat dengan cara diundi sehingga didapat Reguler 4 A yang menjadi subjek penelitian.
- 3) Jumlah subjek penelitian seluruhnya adalah 29 orang mahasiswa.

Pada penelitian ini dilakukan berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket, melakukan wawancara dan tes menulis kreatif. Secara rinci digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Teknik Pengumpulan Data

No.	Tahap	Pelaksana	Teknik Pengumpulan
1.	Analisis kebutuhan	dosen dan mahasiswa	Angket dan wawancara
2.	Uji validasi	mahasiswa	Angket dan wawancara
3.	Uji praktikalitas	para pakar	Angket dan wawancara
4.	Efektivitas	mahasiswa	Tes menulis kreatif

Kemudian, teknik analisis data angket, wawancara dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dan SPSS 18. Data angket dan wawancara dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari jawaban komentar siswa dan guru. Sementara data tes dianalisis melalui uji *t* dengan menggunakan SPSS 18.

C. Pembahasan

Berdasarkan perencanaan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian. Model pengembangan Jolly Bolito memiliki langkah-langkah yang kemudian dipadukan dengan model pengembangan Tessmer. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, eksplorasi kebutuhan materi, realisasi kontekstual, realisasi pedagogik, produksi bahan ajar, uji coba modul, dan evaluasi bahan ajar.

I. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa

Identifikasi kebutuhan terhadap mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk mencari data tentang kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan isi bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti. Hal yang menjadi dasar atau landasan sebagai informasi untuk mengembangkan bahan ajar ini adalah (1) tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan sebelumnya, (2) kendala atau hambatan yang dialami mahasiswa dalam menulis, (3) harapan-harapan mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan termasuk materi, evaluasi penilaian dan (4) topik-topik yang diinginkan mahasiswa dalam menulis kreatif.

Analisis kebutuhan terhadap dosen juga dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dosen terhadap bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Identifikasi dilakukan dengan mewawancarai dan menyebarkan angket kepada dosen untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran menulis kreatif di kelas.

Aspek-aspek yang diidentifikasi tersebut adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah cara mengajar menulis kreatif di kelas? (2) Bahan ajar apakah yang digunakan di universitas, apakah sudah sesuai dengan SAP (Susunan Acara Perkuliahan) dan kebutuhan mahasiswa? (3) Harapan-

harapan yang diinginkan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Sistematika, isi, meliputi materi, contoh, tugas-tugas, latihan, evaluasi, unjuk kerja mahasiswa, bentuk perwajahan atau media. (4). Kendala yang dihadapi oleh dosen mengajarkan materi menulis kreatif dan menanyakan teknik atau cara apa yang tepat bagi dosen dalam mengajarkan menulis kreatif?

2. Hasil Validasi dan Pengembangan Modul

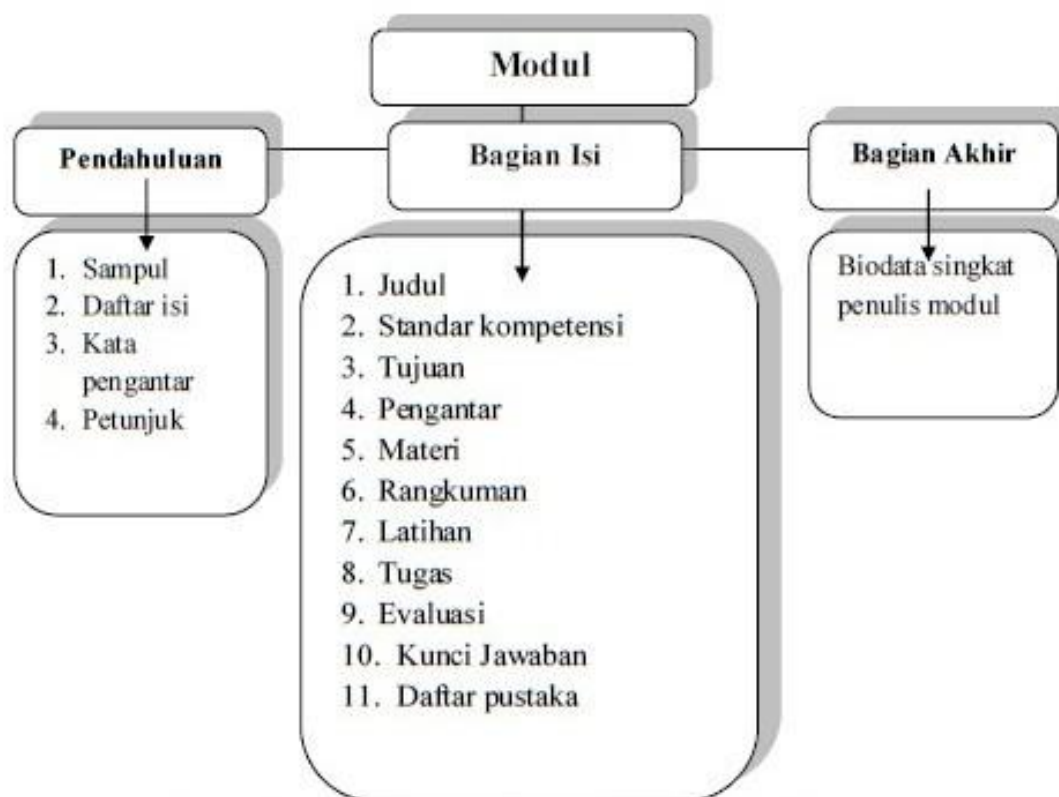
a. Prototipe Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah merancang berbagai kegiatan dan prosedur yang ditempuh dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar, yaitu modul menulis kreatif. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan berdasarkan prosedur yang dikembangkan oleh Jolly dan Bolitho serta Tessmer sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.

Langkah awal yang ditempuh adalah melakukan kegiatan awal dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berasal dari buku-buku dan internet yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada kompetensi menulis kreatif sesuai dengan tujuan SAP (Satuan acara perkuliahan). Berdasarkan analisis kebutuhan dan berbagai referensi tersebut maka dibuatlah modul untuk mahasiswa yang lengkap dengan komponen pembelajaran. Draft awal ini dikonsultasikan kepada tim validasi yang telah ditentukan. Berdasarkan saran dari validator, langkah berikutnya adalah melakukan revisi, misalnya menambah uraian materi pada kegiatan pembelajaran, memilih contoh-contoh teks narasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mahasiswa, dan memperbaiki penulisan ejaan.

Berdasarkan hal tersebut, secara garis besar, bahan ajar yang dikembangkan ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian pendahuluan terdiri atas (1) sampul atau *cover* berisi nama penulis, judul modul, dan topik-topik dalam modul, (2) daftar isi, (3) kata pengantar, dan (4) petunjuk penggunaan modul. Bagian isi terdiri dari beberapa bab atau modul. Tiap-tiap modul terbagi atas beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih terperinci. Pada tiap pembelajaran dikembangkan lagi menjadi judul kegiatan, standar kompetensi, tujuan, uraian materi, rangkuman, latihan, tugas, evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Bagian penutup berisi tentang biodata singkat penulis bahan ajar.

Desain modul tersebut dapat digambarkan dengan gambar berikut ini.



Bagan 2. Skema Pengembangan Desain Modul

b. Prototipe 2

1) Uji Coba *One-to-One*

Setelah modul selesai divalidasi, lalu diperbaiki berdasarkan masukan dan saran-saran. Tahapan berikutnya modul diujicobakan pada mahasiswa. Uji coba dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa secara individu yang berbeda tingkat kemampuannya. Modul diujicobakan pada tingkat mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan cukup.

2) Uji Coba *Small Group*

Setelah dilakukan uji coba *one-to-one*, dilakukan revisi terhadap modul yang telah diujicobakan. Pada tahap ini modul yang telah direvisi diujicobakan kembali kepada 12 orang mahasiswa (*small group*). Uji coba ini dilakukan untuk melihat kepraktisan modul yang dikembangkan.

3) Uji Lapangan/*Field Test*

Uji lapangan dilaksanakan pada 1 kelas mahasiswa semester 4. Subjek uji lapangan ini dapat dilakukan dengan 29 orang mahasiswa. Uji lapangan terhadap bahan ajar modul Menulis Kreatif bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa menulis. Kemampuan siswa menulis

kreatif diukur dengan tes menulis. Mahasiswa diminta untuk menulis narasi dengan ide sendiri. Sebelumnya, setelah beberapa perwakilan mahasiswa mengikuti uji coba *one-to-one* dan *small group* seluruh mahasiswa dibagikan modul Menulis Kreatif untuk dipelajari. Kemudian, setelah mahasiswa membaca dan memahami modul tersebut mahasiswa menulis dengan mengikuti langkah-langkah dan petunjuk dari modul. Sebelum melakukan uji lapangan, mahasiswa juga telah melakukan tes awal menulis. Tes awal ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal mahasiswa, sebelum menulis dengan mempelajari modul Menulis Kreatif.

3. Proses Tes Menulis Kreatif

a. Tes Sebelum Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Subjek penelitian diminta menulis kreatif (narasi) dengan ide sendiri. Tes menulis sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dinilai dengan menggunakan pedoman kriteria penulisan. Hasil tes awal menulis berdasarkan ide sendiri pada 29 orang mahasiswa ini dilakukan untuk mengukur nilai yang diperoleh mahasiswa sebelum belajar menggunakan modul. Hasil tes ini berupa data yang menjadi tolak ukur kemampuan awal mahasiswa.

b. Tes Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Mahasiswa diberikan modul yang telah dirancang dan divalidasi. Kemudian mahasiswa mempelajari modul secara individu. Pada saat tes akhir ini mahasiswa tinggal menulis kreatif dengan mengikuti petunjuk dan langkah-langkah dari modul Menulis Kreatif. Dalam satu kali pertemuan mahasiswa menulis narasi dengan menggunakan modul hasil pengembangan bahan ajar.

4. Efek Potensial Modul

Mengukur keefektifan modul yang telah dirancang, dapat dilakukan perhitungan *uji-t* dengan menggunakan SPSS 18. Berdasarkan teknik ini dapat diketahui bahwa bahan ajar modul menulis apakah memberikan hasil pengembangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Hasil perhitungan statistik *uji-t* melalui SPSS 18 memperlihatkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan apakah terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai contoh hasil pengembangan modul dapat memiliki kriteria sebagai berikut: (1) kecermatan isi. Kecermatan isi dalam bahan ajar ini meliputi (a) bahan ajar yang dibuat sesuai dengan pengalaman mahasiswa, (b) bahan ajar dilengkapi dengan materi yang mudah dipahami, seperti langkah-langkah menulis, (c) bahan ajar yang dilengkapi dengan contoh, (d) bahan ajar dilengkapi dengan rubrik penilaian,

(2) ketepatan cakupan, meliputi kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan SAP dalam perkuliahan, (3) penyajian materi yang sistematis, (4) disajikan dengan tampilan/gambar ilustrasi yang menarik, (5) penggunaan bahasa dan pilihan kata yang efektif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menulis di kelas dapat dilakukan mahasiswa dengan lebih baik dan efektif. Menurut Prastowo (2011:17) bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun harus sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan menampilkan sosok utuh dari indikator yang akan dikuasai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan dan Saran

Pada proses pembelajaran di kelas mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang menyenangkan (menghibur). Materi yang dilengkapi dengan contoh menulis yang jelas, adanya latihan sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul, dan isi bahan ajar tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa. Dilihat dari aspek fisik bahan ajar, mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang menarik dan inovatif, serta memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Bahan ajar modul menulis yang dirancang harus memberikan efek potensial bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena modul menulis merupakan hasil validasi ahli materi, kegrafikaan, penyajian dan bahasa serta uji coba lapangan. Hasil pemaparan konsep pengembangan bahan ajar menulis ini nantinya dapat dilanjutkan dengan pengembangan bahan ajar yang lain yang memiliki spesifikasi yang sama dengan penjabaran konsep langkah-langkah pengembangan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Mulia Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Grafura, Lubis dan Ari Wijayanti. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pardiyono. 2012. *Pasti bisa. Let's Write-Ayo Menggarang!* Yogyakarta: Penerbit siGma.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Setiawan, Denny. dkk. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tessmer, Martin. 1993. *Planning and Conducting Formative Evaluations*. London: Kogan Page.
- Tomlison, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.



**Program Doktor Pendidikan Bahasa
Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta**

Gedung M, Pascasarjana UNJ, Lantai 2

Telp.: 021-4898107

Website: <http://seminars.unj.ac.id/langel>

Email: langelunj@gmail.com

ISSN 978-602-60539-0-9



9 786026 053909